

# Pengertian: Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI)

E-ISSN: 2986-9528 | P-ISSN: 2986-9439

Website <https://ejournal.lapad.id/index.php/pjpi>

Open Access under CC BY NC SA  
Copyright © 2024, Rahma Agustina, et.al

Vol.2, No. 2, 2024, 437-446  
DOI: <https://doi.org/10.61930/pjpi.v2i2>

---

## Strategi Pembelajaran Dalam Pendidikan Islam Menurut Imam Al- Ghazali

**Rahma Agustina, Dodi Irawan**

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang  
Email: rahmaagustina\_uin@radenfatah.ac.id

---

### Abstract:

*Education is an important component in life. This was discussed by the scholars, including Imam al-Ghazali. For this reason, this research discusses Islamic education from al-Ghazali's perspective. The results of this study are that education according to Al Ghazali emphasizes religious and moral education. According to him, the meaning and purpose of Islamic education is education that seeks and aims in the process of forming a complete human being. Adapus in making a curriculum, Al Ghazali has two tendencies, namely a tendency towards religion and a pragmatic tendency. The material aspects of Islamic education according to Al Ghazali's thought include: concern for faith, morals, reason, social and time. According to him, a good teacher, apart from being smart and perfect in his mind, must also have commendable qualities. The characteristic that must be possessed by a student is humility, purifying oneself from all bad things, obedience and istiqamah. While the evaluation of education is all forms of activity related to their respective duties and responsibilities in the educational process.*

**Keywords :** *Islamic Education, Morals, Al-Ghazali*

### Abstrak:

Pendidikan merupakan komponen penting dalam kehidupan. Hal ini pernah dibahas oleh para ulama, termasuk Imam al-Ghazali. Untuk itu penelitian ini membahas tentang pendidikan Islam dari sudut pandang al-Ghazali. Hasil penelitian ini adalah pendidikan menurut Al Ghazali menekankan pada pendidikan agama dan akhlak. Menurutnya pengertian dan tujuan pendidikan Islam adalah pendidikan yang mengupayakan dan bertujuan dalam proses pembentukan manusia seutuhnya. Adapus dalam pembuatan kurikulum, Al Ghazali mempunyai dua kecenderungan, yaitu kecenderungan terhadap agama dan kecenderungan pragmatis. Aspek materiil pendidikan Islam menurut pemikiran Al Ghazali antara lain: kepedulian terhadap keimanan, akhlak, akal, sosial dan waktu. Menurutnya, guru yang baik selain cerdas dan sempurna pikirannya juga harus memiliki sifat-sifat yang terpuji. Ciri yang harus dimiliki seorang santri adalah rendah hati, bersuci dari segala keburukan, taat dan istiqamah. Sedangkan evaluasi pendidikan adalah segala bentuk kegiatan yang berkaitan dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing dalam proses pendidikan.

**Kata Kunci :** *Pendidikan Islam, Akhlak, Al-Ghazali*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan komponen penting dalam kehidupan. Hal ini menjadi pembahasan para ulama tak terkecuali Imam al-Ghazali. Untuk itu, penelitian ini membahas pendidikan Islam dalam perspektif al-Ghazali. Hasil penelitian ini adalah bahwa pendidikan menurut Al Ghazali menekankan pada pendidikan agama dan akhlak. Menurutnya pengertian dan tujuan pendidikan Islam yaitu pendidikan yang berupaya dan bertujuan dalam proses pembentukan insan paripurna.

Adapun dalam membuat sebuah kurikulum, Al Ghazali memiliki dua kecenderungan, yaitu kecenderungan terhadap agama dan kecenderungan pragmatis. Adapun aspek-aspek materi pendidikan Islam menurut pemikiran Al Ghazali adalah meliputi: pendulikan keimanan, akhlak, akal, sosial dan jamani. Menurutnya guru yang baik itu selain cerdas dan sempurna akalnya, juga harus memiliki sifat-sifat yang terpuji. Adapun sifat yang harus dimiliki oleh seorang murid yaitu rendah hati mensucikan diri dari segala keburukan taat dan istiqamah. Sementara yang menjadi evaluasi pendidikan adalah semua bentuk aktifitas yang terkait dengan tugas tanggung jawabnya masing-masing dalam proses pendidikan.

## **METODE PENELITIAN**

Penulisan artikel ini di buat untuk tugas mata kuliah fiqih, menggunakan metode deskripsi dan analisis kualitatif dengan pendekatan sejarah yaitu dengan mengumpulkan data perpustakaan atau referensi dari buku untuk sumber tulis. Penulisan ini bertujuan untuk memperoleh informasi berhubungan dengan strategi pembelajaran dalam pendidikan Islam menurut Imam Al Ghazali, sehingga pembahasannya di jelaskan secara kualitatif atau terperinci. Oleh karena itu, Artikel ini dapat mendimensikan karya yang sebelumnya yang sudah ada untuk melihat perkembangannya pada saat ini.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Pengertian Pendidikan Islam**

Menurut Al Ghazali. Pendidikan Islam adalah pendidikan yang bertujuan untuk membentuk pribadi yang sempurna baik didunia maupun diakhirat. Menurut Al Ghazali, manusia bisa mencapai kesempurnaan jika mau mencari ilmu dan kemudian mengamalkan kebajikan melalui ilmu yang dipelajarinya. Kebajikan ini dapat membawanya lebih dekat

dengan Tuhan dan akhirnya membuatnya bahagia di dunia dan akhirat.

Bagi Al Ghazali, ilmu adalah sarana taqarrab kepada Allah, dimana tidak ada manusia yang bisa sampai kepada-Nya tanpa ilmu. Tingkat tertinggi manusia adalah kebahagiaan abadi. Di antara wujud yang paling utama adalah wujud yang menyampaikan kebahagiaan, tetapi kebahagiaan ini tidak dapat dicapai kecuali melalui ilmu dan cinta, dan cinta tidak dapat dicapai kecuali seseorang memiliki ilmu tentang bagaimana mengamalkan amal. Maka modal kebahagiaan sana-sini tak lain adalah ilmu. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa ilmu adalah amal yang paling utama.

Proses pendidikan pada hakikatnya adalah komunikasi antara pembina (pengajar) dan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan, dan dalam konteks umum, tujuan pendidikan tersebut mencakup transmisi pengalaman dari satu generasi ke generasi berikutnya. Pendidikan menekankan pengalaman setiap orang dari generasi ke generasi. Pendidikan menekankan pengalaman masyarakat secara keseluruhan, bukan hanya pengalaman pribadi individu. Definisi ini sejalan dengan pendapat John Dewey yang mengatakan bahwa pendidikan adalah suatu organisasi. (Asmaran, 2002)

Lingkungan pendidikan Islam adalah lembaga atau institusi tempat berlangsungnya pendidikan. Menurut Abudin Nata, lingkungan pendidikan Islam adalah lingkungan yang memiliki ciri-ciri Islami yang memungkinkan pendidikan Islam dapat dilaksanakan dengan benar. Lembaga pendidikan adalah perusahaan yang menjalankan dan bertanggung jawab atas penyelenggaraan pendidikan anak. Keluarga merupakan bagian dari lembaga pendidikan informal.

Selain itu, keluarga juga disebut satuan belajar ekstrakurikuler. Keluarga memegang peranan penting dalam pendidikan setiap anak. Pendidikan Islam adalah proses mentransformasi dan menanamkan ilmu pengetahuan dan nilai-nilai Islam kepada peserta didik untuk tumbuh dan berkembang mencapai potensi fitrahnya dalam segala bidang keseimbangan dan kesempurnaan hidup. Menurut Al-Ghazal, tujuan pendidikan adalah untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, bukan mencari jabatan untuk mencari uang. Karena jika tujuan pendidikan bukan untuk mendekatkan diri kepada Allah, maka akan menimbulkan kecemburuan, kebencian dan permusuhan. (Hasbullah, 2018).

## **2. Pendidikan Islam dalam Perspektif al-Ghazali**

Menurut Al-Ghazal, pendidikan akhlak juga harus selaras dengan pendidikan jasmani dimulai dengan pendidikan informal (keluarga) sehingga ketika berpindah musim tamyiz dan baligh mereka tidak sulit dikendalikan. Jadi para siswa mereka harus diberitahu tentang orang-orang yang saleh dan memberi contoh teladan bagi muridnya. (Fajri & Mukaromah, 2020)

Pengalaman hidup. Pembentukan kembali pengalaman hidup, dan juga pembahasan pengalaman hidup sendiri. Sedangkan dalam konteks Islam pendidikan dapat diartikan sebagai proses persiapan generasi muda untuk generasi peranan, memindahkan pengetahuan dan nilai-nilai Islam yang diselaraskan dengan fungsi manusia untuk beramal di dunia dan memetik hasilnya di akhirat.

Jadi pendidikan Islam menurut Al Ghazali merupakan pendidikan yang ingin menjadikan manusia menjadi insan yang paripura yang nantinya akan mencapai hidup bahagia di dunia dan akhirat dengan bertaqarrub kepada Allah melalui ilmu yang sudah dia dapatkan lewat proses pendidikan. (H. Ihsan, 1998)

Al Ghazali memiliki dua kecenderungan dalam desain kurikulumnya, yaitu kecenderungan keagamaan dan kecenderungan pragmatis. Menurut cara berpikir Al Ghazal, aspek materi pendidikan Islam adalah: iman, akhlak, akal, pendidikan sosial dan fisik. Menurutnya, seorang guru yang baik tidak hanya harus memiliki pikiran yang cerdas dan sempurna, tetapi juga sifat-sifat yang terpuji. Sifat-sifat yang harus dimiliki seorang siswa adalah kerendahan hati, menyucikan diri dari segala kejahatan, ketaatan dan istiqamah. Padahal penilaian pendidikan adalah setiap kegiatan yang berkaitan dengan tugas dan tanggung jawab tersebut dalam proses pembelajaran. (Agus, 2018).

### **3. Tujuan Pendidikan Islam**

Al Ghazali menekankan bahwa peran pendidikan adalah untuk mengarah pada tujuan agama dan moral, dimana keutamaan (prioritas) dan taqarrub kepada Allah merupakan tujuan pendidikan yang paling utama. Menurut Al Ghazal, tujuan pendidikan adalah membentuk manusia yang berwawasan luas baik di sini maupun di luar. Menurut Imam Al HGHazal, orang bisa mencapai kesempurnaan jika mau mencari ilmu kemudian mengamalkan fadilah dengan ilmu yang dipelajarinya. Kebajikan ini dapat membawanya lebih dekat dengan Tuhan dan akhirnya membuatnya bahagia di dunia dan akhirat.

Menurut Al Ghazali tujuan utama pendidikan Islam itu adalah ber-taqarrab kepada

Allah Sang Khaliq, dan manusia yang paling sempurna dalam pandangannya adalah manusia yang selalu mendekatkan diri kepada Allah.”

Untuk mencapai tujuan dari sistem pendidikan apa pun, dua faktor dasar berikut sangat penting: Pertama, pengetahuan yang akan diberikan: kepada siswa, atau dengan kata lain, rencana pembelajaran yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa. . Kedua, metode penyampaian informasi atau materi kurikulum kepada siswa sehingga mereka benar-benar memperhatikan dan mengambil manfaat dari kurikulum tersebut. Dengan melakukan itu, siswa mencapai tujuan pendidikan dan instruksional yang mereka cari.”

Dari hasil kajian pemikiran Al Ghazali, terlihat jelas bahwa kegiatan pendidikan memiliki dua tujuan akhir: pertama, tercapainya kesempurnaan manusia, yang berujung pada pendekatan diri kepada Tuhan. Kedua, kesempurnaan manusia menuju kebahagiaan hidup di sini dan di sini. Oleh karena itu, ia berusaha mendidik manusia agar mencapai tujuan yang merupakan cita-cita dan tujuan akhir pendidikan. Tujuannya tampaknya memiliki nuansa agama dan moral. Tanpa mengabaikan hal-hal duniawi.” (Khasanah, et.al, 2023)

Berdasarkan uraian di atas dapat kita lihat bahwa Al Ghazali menekankan tujuan pendidikannya dalam membentuk agama dan akhlak seseorang, dimana fadhilah (kebajikan) dan taqarrub kepada Allah merupakan tujuan utama pendidikan untuk menjadikan seseorang manusia yang utuh, yang akan membuatnya hidup bahagia di masa depan. dunia dan masa depan.(F. Ihsan, 2002)

Menurut Al Ghazali tujuan utama pendidikan Islam itu adalah ber-taqarrub kepada Allah Sang Khaliq, dan manusia yang paling sempurna dalam pandangannya adalah manusia yang selalu mendekatkan diri kepada Allah (Aravik, et.al, 2023). Tujuan itu tampak bernuansa religius dan moral, tanpa mengabaikan masalah duniawi Metode yang digunakan untuk diklasifikasikan al-Ghazali menjadi dua bagian:

Pertama, metode khusus pendidikan Agama, metode khusus pendidikan agama ini memiliki orientasi terhadap pengetahuan aqidah karena pendidikan agama pada realitasnya lebih sukar dibandingkan dengan pendidikan lainnya, karena pendidikan agama menyangkut problematika intuitif dan lebih menitikberatkan kepada pembentukan personality peserta didik.

Kedua, metode khusus pendidikan Akhlak, Al-ghazali mengungkapkan Sebagaimana dokter, jikalau memberikan pasiennya dengan satu macam obat saja, niscaya akan membunuh kebanyakan orang sakit, begitupun guru, jikalau menunjukkan jalan

kepada murid dengan satu macam saja dari latihan, niscaya membinasakan hati mereka. (Azhari Syukri & Mustofa, 2021)

#### **4. Strategi Pendidikan Islam Menurut Al-Ghazali**

Menurut Al Ghazal, iman adalah berbicara dengan lidah, mengakui kebenaran dengan hati dan mengamalkannya dengan anggota tubuh. Dari definisi tersebut, kita memahami bahwa pendidikan agama mencakup tiga prinsip; bicara lidah atau mulut. , karena bahasa adalah penerjemah hati, membenaran hati melalui keimanan dan ketakwaan bagi orang awam atau orang pada umumnya dan kasyaf (pembukaan hijab hati) bagi umat strategi pendidikan khawa Al-Ghazal adalah sebagai berikut :

#### **5. Pendidikan Akhlak**

Akhlak Menurut Imam Al Ghazali, akhlak adalah fitrah manusia yang dapat dilihat dalam dua wujud, yaitu: pertama, ada sifat-sifat fitrah, kekuatan akhlak dari asal mula kesatuan badan dan memiliki kesinambungan sepanjang hayat. Beberapa properti lebih kuat dan bertahan lebih lama dari yang lain. Seperti sifat nafsu pada pria. Kedua, akhlak yang dihasilkan dari perilaku yang banyak dipraktikkan dan diikuti menjadi bagian dari kebiasaan yang mengakar dalam dirinya. Moralitas, sebagaimana dipahami Islam, adalah salah satu hasil dari iman dan ibadah. Ini karena iman dan ibadah manusia tidak lengkap jika tidak muncul akhlak mulia darinya (Noviani, et.al, 2024).

" Al Ghazali menerangkan bahwa berakhlak baik atau berakhlak terpuji itu artinya menghilangkan semua adat-adat kebiasaan yang tercela yang sudah dirincikan oleh agama Islam serta menjauhkan diri dari padanya, sebagaimana menjauhkan diri dari najis dan kotoran, kemudian membiasakan adat kebiasaan yang baik, menggemarinya, melakukannya dan membiasakannya."

Dalam bukunya Aqidah al-Muslim, Al Ghazali menjelaskan hubungan antara iman dan Islam dengan mengatakan bahwa iman dan Islam menurut syariat memiliki arti yang sama dan saling eksklusif. Inti dari Islam adalah pelaksanaan semua ibadah wajib atau Sunni, yaitu. membenarkan keberadaan Tuhan dan memenuhi semua perintah-Nya, dan hakitiman adalah pencerahan sejati dan pemenuhan segala sesuatu yang berhubungan dengannya. Oleh karena itu, makna yakin terkandung di dalam Islam dan makna tunduk (patuh) terkandung di alam iman. Maka tidaklah dapat pula diterima Islam tanpa yakin

sebagaimana tidak dapat diterima iman tanpa tunduk kepada Allah.”

## 6. Pendidikan Keimanan Bagi Anak-anak (Anak Didik)

Al Ghazali menganjurkan agar prinsip pengajaran agama ini diberikan kepada anak-anak sejak usia dini agar mereka dapat mengingat, memahami, mengamalkan, meyakini dan kemudian membenarkannya, sehingga keyakinan pada anak sedikit demi sedikit sampai tuntas, kokoh dan membumi. pada berbagai aspek. . hidup dan dapat mempengaruhi semua perilaku, mulai dari keadaan mental, pola sikap dan pola tindakan. Dan pandangan hidupnya. Al Ghazali mengatakan: “Apabila akidah telah tumbuh pada jiwa seorang mukmin, Maka tertanamlah dalam jiwanya rasa bahwa hanya Allah sajalah yang paling berkuasa, segala maujud yang ada ini hanya makhluk belaka.” Al Ghazali menganjurkan agar dalam mendidik dan meningkatkan keimanan anak Menggunakan cara yang halus dan lemah lembut, bukan dengan paksaan ataupun dengan berdebat, sehingga dengan mudah dan senang akan diterima anak. (Nota, 2015)

Pendidikan moral anak harus dilakukan sedini mungkin. Sehingga ketika mereka dewasa, anak akan memiliki akhlak yang mulia. Orang tua, terutama ibu, memegang peranan paling penting dalam pendidikan anaknya karena merupakan sekolah pertama bagi anaknya. Seorang anak ibarat kertas putih bersih tanpa noda, sedangkan orang tua bebas memberi warna apa saja yang diinginkannya. Baik buruknya akhlak anak tergantung dari pendidikan yang diberikan oleh orang tuanya (Khasanah, et.al, 2022).

Oleh karena itu, orang tua dan guru yang mendidik anak di rumah atau di sekolah harus memiliki cara agar kelak dapat mendidik anak dengan baik dan menjadi anak yang baik. Metode pendidikan moral meliputi metode biasa, metode keteladanan, metode konseling dan pertimbangan. Strategi pendidikan moral kemudian dibagi menjadi dua, yaitu pendidikan langsung dan tidak langsung. Pelatihan langsung meliputi keteladanan, penyuluhan, pembinaan. Pelatihan tidak langsung meliputi larangan, hukuman, hadiah dan pengawasan. (Zamroni, 2017)

## 7. Pendidikan Akhlak Menurut Al Ghazali

Menurut Imam Al Ghazali, akhlak adalah fitrah manusia, yang dapat dilihat dalam dua wujud, yaitu: pertama, sifat fitrah, kekuatan budi pekerti merupakan asal mula kesatuan tubuh dan memiliki kesinambungan sepanjang hayat. Beberapa properti lebih kuat dan bertahan lebih lama dari yang lain. Seperti sifat nafsu pada pria. Kedua, akhlak

yang dihasilkan dari perilaku yang banyak dipraktikkan dan diikuti menjadi bagian dari kebiasaan yang mengakar dalam dirinya. Moralitas, sebagaimana dipahami Islam, adalah salah satu hasil dari iman dan ibadah. Ini karena iman dan ibadah manusia tidak lengkap jika tidak muncul akhlak mulia darinya.

Al Ghazali menjelaskan bahwa berakhlak baik atau terpuji berarti membuang dan memisahkan diri dari segala cara yang tidak baik yang dikemukakan dalam agama Islam, seperti menjaga diri dari najis dan najis, kemudian membiasakan akhlak yang baik, menyayanginya, mengamalkannya dan mengamalkannya.

## 8. Pendidikan Sosial Menurut Al-Ghazali

Konsep Sosial Menurut Al Ghazali, manusia adalah makhluk individu dan sekaligus makhluk sosial. Harmoni antara individu dan masyarakat tidak memiliki konflik antara tujuan sosial dan tujuan individu. Dalam Islam, tanggung jawab tidak terbatas pada individu tetapi juga tanggung jawab sosial. Tanggung jawab individu terhadap orang lain adalah prinsip, tetapi pada saat yang sama kami tidak mengabaikan tanggung jawab sosial yang menjadi dasar pembentukan masyarakat (Khasanah, et.al, 2023).

Sesungguhnya cinta di jalan Allah SWT dan ukhuwah dalam agama-Nya adalah cara yang paling utama untuk sampai kepada-Nya dan sekaligus cara yang paling halus untuk memanfaatkan segala ketaatan pada semua cara konvensional. Setiap orang tentu memiliki kondisi dimana kondisi tersebut saling berkaitan bagi mereka yang mendambakan persahabatan dengan orang-orang yang mencintai Allah SWT. Dan dalam kondisi seperti ini juga ada hak, dimana dengan menjaga hak tersebut maka ukhuwah bersih dari noda dan godaan setan." Sebagaimana dalam hadits Rasulullah SAW: *"Dari Anas ra meriwayatkan dari Nabi SAW yang bersabda, "Tidak sempurna iman seseorang hingga ia mencintai saudaranya seperti mencintai dirinya sendiri." (Muttafaqun 'alaih).*"

Pendidikan Sosial Siswa Al Ghazali memberikan petunjuk kepada orang tua dan guru pada umumnya agar anak-anak dalam masyarakat dan kehidupannya memiliki sifat-sifat yang mulia dan etika sosial yang baik sehingga dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan membatasi pergaulannya. (Jumblati, 1994)

Sifat-sifat itu adalah:

- Menghormati dan patuh kepada kedua orang tua dan orang dewasa lainnya

- Merendahkan diri dan lemah
- Lembut
- Membentuk sikap dermawan
- Membatasi pergaulan anak

## SIMPULAN

Dari pembahasan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa menurut Imam Al Ghazal yang menekankan dalam pendidikan yaitu pendidikan agama dan akhlak. Menurutnya, maksud dan tujuan pendidikan Islam adalah pendidikan yang mencita-citakan dan berusaha untuk membentuk manusia seutuhnya menjadi manusia yang memahami al quran dan sunah supaya terbentuk insan yang rahmatan lil'alam.

Mengenai pengembangan kurikulum. Al Ghazal memiliki dua kecenderungan yaitu kecenderungan religius dan kecenderungan pragmatis. Aspek materi pendidikan Islam menurut pemikiran Al Ghazal adalah: akidah, akhlak, akal, pendidikan sosial dan jasmani. Menurutnya, seorang guru yang baik tidak hanya harus memiliki pikiran yang cerdas dan sempurna, tetapi juga memiliki sifat-sifat yang terpuji.

Sifat-sifat yang harus dimiliki seorang siswa adalah kerendahan hati, menyucikan diri dari segala kejahatan, ketaatan dan istiqamah. Padahal penilaian pendidikan adalah setiap kegiatan yang berkaitan dengan tugas dan tanggung jawab tersebut dalam proses pembelajaran. Konsep pendidikan Islam Al Ghazal sejalan dengan tujuan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya di Indonesia, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, yang memiliki ilmu dan keterampilan, yang sehat jasmani dan rohani, berkepribadian kuat dan mandiri, serta bertanggung jawab.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Z. (2018). Pendidikan Islam Dalam Perspektif Al-Ghazali. *Jurnal Tarbiyah Islamia*, 3, 2. [Http://Ejournal.Stit-Ru.Ac.Id/Index.Php/Raudhah/Article/View/28](http://ejournal.stit-ru.ac.id/index.php/raudhah/article/view/28)
- Aravik, H., Hamzani, A. I., & Khasanah, N. (2023). Al-Ghazali's Sufistic Economy Concept; From Homo Islamicus To Economic Progress. *At-Taradhi: Jurnal Studi Ekonomi*, 14(1), 1-20.
- Asmaran, A. (2002). *Pengantar Stall Akhlak* (3rd Ed.). Pt Raja Cealindo Persada.
- Azhari Syukri, D., & Mustofa, M. (2021). Konsep Pendidikan Islam Menurut Imam Al-Ghazali. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 4, 2. [Https://Journal.Universitaspahlawan.Ac.Id/Index.Php/Jrpp/Article/View/2865](https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/view/2865)
- Fajri, Z., & Mukaromah, S. (2020). Pendidikan Akhlak Perspektif Al Ghazali Dalam Menanggulangi Less Moral Value. *Journal.Unuja.Ac.Id*, 4, 1. [Ejournal.Unuja.Ac.Id/Index.Php/Edureligia](http://ejournal.unuja.ac.id/index.php/edureligia)
- Hasbullah, H. (2018). Karakteristik Pendidikan Islam Menurut Imam Al-Ghazali (Proses Pendidikan Islam Yang Berkelanjutan Dan Berangsur-Angsur). *Jurnal Pendidikan Anak Dusia Dini*, 3, 2. [Https://Jurnal.Uinbanten.Ac.Id/Index.Php/Assibyan/Article/View/1428](https://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/assibyan/article/view/1428)
- Ihsan, F. (2002). *Forma Baru Pendidikan Islam Membentuk Karakter Paripurna* (2nd Ed.). Pt Al Mawardi Prima.
- Ihsan, H. (1998). *Filsafat Bandung Pendidikan Islam*. Cv Pustaka Setia.
- Jumblati, A. A. (1994). *Perbandingan Pendidikan Islam*. Pt Remika Cipta.
- Khasanah, N., Aravik, H., & Hamzani, A. I. (2022). Pemikiran Pendidikan Progresif Abdul Munir Mul Khan Perspektif Filsafat Pendidikan Islam. *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 7(1), 30-40.
- Khasanah, N., Aravik, H., & Hamzani, A. I. (2023). Reconstruction of The Concept Of Islamic Education; Weighing Offers Syed Muhammad Nuquib Al-Attas. *Symfonia: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 87-98.
- Khasanah, N., Hamzani, A. I., & Aravik, H. (2023). Religious Moderation in the Islamic Education System in Indonesia. *Qalamuna: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 15(1), 629-642.
- Nota, A. (2015). *Prespektif Tentang Pola Hubungan Guru Dan Murid* (2nd Ed.). Pt Raja Gratindo Persada.
- Noviani, D., Khasanah, N., Hamzani, A. I., & Aravik, H. (2024). The Value of Character Education: Study of Strengthening Al-Quran Literacy Culture for the Young Generation in the Disruptive Era 5.0. *Symfonia: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(1), 65-78.
- Zamroni, A. (2017). Strategi Pendidikan Akhlak Pada Anak. *Jurnal Studi Gender*, 12, 2. [Https://Journal.Walisongo.Ac.Id/Index.Php/Sawwa/Article/View/1544](https://journal.walisongo.ac.id/index.php/sawwa/article/view/1544)